

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Guru Penjas orkes Pendidikan Jasmani

Guru Penjas orkes merupakan faktor dominan dalam proses pendidikan di sekolah karena seringkali dijadikan sebagai figur teladan oleh para siswanya. Menurut Soenarjo (2002: 5), guru Penjas orkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjas orkes. Menurut Sukintaka (2001: 42) guru Penjas orkes sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (dikjas) agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, adapun tugas itu adalah sebagai berikut:

- a. Memahami pengetahuan dikjas sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran dikjas dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan memberikan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dikjas.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran dikjas.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan dikjas.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Selanjutnya disebutkan agar mempunyai profil guru Penjas orkes yang disebutkan di atas, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan.
- b. Berpenampilan menarik.
- c. Tidak gagap.
- d. Tidak buta warna.
- e. Intelegen.
- f. Energik dan berketerampilan motorik.

Sukintaka (2001: 7-8) mengemukakan bahwa guru Penjas orkes adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Penjas orkes adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan Penjas orkes. Dengan pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan pada guru Penjas orkes. Adapun kualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. Dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila guru Penjas orkes mampu mengelolanya secara baik. Oleh karena itu, guru Penjas orkes perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS yang menjadi tanggungjawabnya.

2. Hakekat Peran Guru Penjas orkes dalam Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Soenarjo (2002 :77), peran guru Penjas orkes di dalam Usaha Kesehatan Sekolah yaitu sangat berperan sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, di dalam hal ini guru Penjas orkes sangat berperan aktif yaitu: melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi. Guru Penjas orkes adalah tokoh yang paling berperan dalam membina kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah.

Berkaitan dengan olahraga guru Penjas orkes dapat membimbing siswa untuk melakukan gerakan terampil dan efektif untuk segala aktivitasnya didalam pembelajaran olahraga. Selain itu guru Penjas orkes mempunyai tugas untuk menggerakkan masyarakat sekolah untuk aktif dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah.

Menurut Soenarjo (2002:99), guru Penjas orkes dalam Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai peran utama yaitu : (1) menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa; (2) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa; (3) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah; (4) melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya; (5) mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya; (6) mengamati kelainan tingkah laku siswa. Berkaitan dengan olahraga, guru Penjas orkes dapat membimbing siswa melakukan gerakan terampil dan efektif untuk segala aktivitasnya di dalam

pembelajaran olahraga. Selain itu, guru Penjas orkes mempunyai tugas untuk menggerakkan masyarakat sekolah untuk aktif dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah.

Selain peran guru Penjas orkes di atas ditambahkan oleh Mu'rifah (1991:264) maka terlibat juga secara aktif dalam mengelola Usaha Kesehatan Sekolah. diantaranya :

- a. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan pembinaan lingkungan sekolah secara sehat, pelayanan kesehatan sekolah sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang telah ditetapkan oleh Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah dan instansi Pendidikan Kesehatan Pemda.
- b. Menjalani kerjasama yang serasi dengan orang tua murid dan masyarakat dalam rangka pelaksanaan semua kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah.
- c. Mengadakan penilaian/evaluasi dan menyusun laporan sesuai petunjuk.
- d. Mencatat data kegiatan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai bahan penyusunan laporan Kakancam, Depdikbud, Kadin P dan K Kecamatan/penilik dan penilik Agama.

Seperti yang dituliskan Mu'rifah (1991:264), untuk menjadi guru Penjas orkes Ada 10 persyaratan kompetensi yaitu :

- a. Menguasai bahan
 - 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - 2) Menguasai bahan pendalaman/pengayaan
- b. Mengolah program belajar mengajar
 - 1) Merumuskan tujuan instrumen Usaha Kesehatan Sekolah.
 - 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
 - 3) Memiliki dan dapat menyusun prosedur Instrumen Usaha Kesehatan Sekolah yang tepat.
 - 4) Melaksanakan program belajar mengajar.
 - 5) Mengenal kemampuan anak didik.
 - 6) Merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- c. Mengelola kelas
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai

- 2) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
- d. Menggunakan sumber
 - 1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
 - 2) Membuat alat-alat dengan bentuk sederhana
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium
 - 4) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengetahui fungsi dan program bimbingan konseling
- i. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran
- j. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Penjas orkes adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru Penjas orkes. Adapun kualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila guru Penjas mampu mengelolanya secara baik. Oleh karena itu, guru Penjas orkes perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS dan menjadi tanggung jawabnya.

3. Hakekat Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin (Mu'arifah dan Hardiyanto Wibowo, 1991:131). Menurut Sumarjo Basoeki (1981: 9) UKS adalah usaha kesehatan masyarakat yang

dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan lembaga yang penting untuk pembaharuan dan kebiasaan hidup yang lebih sehat.

Menurut Soenarjo (2002: 38) maksud dan tujuan UKS adalah mempertinggi derajat kesehatan, mencegah dan memberantas penyakit dan memperbaiki atau memulihkan kesehatan melalui:

- a. Memberikan pendidikan kesehatan.
- b. Mengawasi kesehatan dan mengenal kelainan kesehatan sedini mungkin, melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan, pengobatan ringan, imunisasi, usaha pencegahan dan pengobatan kesehatan gigi dan mulut, usaha perbaikan gizi anak serta mengusahakan kehidupan lingkungan sekolah sehat.

Sedangkan menurut Mu'rifah dan Hardiyanto Wibowo, (1991: 251) tujuan UKS ada 2 yaitu:

- a. Tujuan umum UKS adalah untuk meningkatkan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.
- b. Tujuan khusus UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan perguruan agama, di rumah tangga maupun lingkungan masyarakat.

Dengan maksud tujuan UKS di atas maka diharapkan para guru Penjas orkes mampu memberikan layanan terhadap UKS. Layanan terhadap UKS diantaranya memberikan pertolongan pada kecelakaan, dan memberikan pendidikan kesehatan pada siswa.

Menurut Soenarjo (2002: 41) kegiatan UKS dilaksanakan dengan pengamatan, pemeriksaan, dan pemeliharaan kesehatan kepada siswa, pengawasan berfungsi untuk : a) melihat apakah siswa mempraktikkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, b) mengetahui apakah siswa yang sakit masih berobat di sekolah atau sudah ke puskesmas, c) untuk menemukan anak yang sedang sakit dan belum berobat, dilarang sekolah jika mengidap penyakit menular.

Dengan kegiatan-kegiatan di atas maka diharapkan peserta didik mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara harmonis dan belajar secara efisien dan optimal. UKS dapat dikelompokkan dalam tiga bidang atau disebut Trias UKS yaitu:

- a. Pendidikan kesehatan
- b. Pelayanan kesehatan di sekolah
- c. Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (Mu'rifah dan Hardianto Wibowo 1991:252)

Selanjutnya disebutkan bahwa trias UKS tersebut dijelaskan secara singkat seperti di bawah ini:

- a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberi pengertian, pengetahuan, pandangan dan kebiasaan hidup sehat yang bersangkutan dengan masalah kesehatan dan menanamkan dasar-dasar kebiasaan hidup sehat serta mendorong siswa agar ikut berperilaku

secara aktif dalam setiap usaha kesejahteraan diri sendiri dan dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan lingkungan.

b. Pelayanan Kesehatan di Sekolah

Menurut Soenarjo (2002: 10), usaha pelayanan kesehatan sekolah ini meliputi bidang yang cukup luas dan terarah untuk memberikan bimbingan atau petunjuk kepada masyarakat sekolah berdasarkan hasil pemeriksaan dan mempunyai tujuan untuk dapat mengikuti pertumbuhan dan perkembangan para siswanya, mengetahui sedini mungkin bila terdapat gangguan kesehatan atau penyakit yang menular dan memberikan pengobatan secepatnya. Dalam pelayanan kesehatan ini kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah adalah: a) dapat diadakan pemeriksaan secara berkala, baik secara umum maupun secara khusus, b) pengukuran berat badan dan tinggi badan para siswa secara berkala, c) pencegahan dan pemberantasan penyakit yang menular dengan memberantas sumber infeksi, mencegah tercemarnya makanan oleh kuman dan dapat memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

c. Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat

Lingkungan sekolah yang sehat tidak berarti mempunyai fasilitas fisik yang aman, perlengkapan yang banyak, persediaan air dan keperluan lain yang harus ada di dalam kriteria lingkungan sehat, arti lingkungan sekolah yang sehat dapat diperoleh apabila siswa dapat menikmati suasana yang menyenangkan dan besar artinya untuk

perkembangan dan pembinaan mental dan sosial, begitulah menurut Soenarjo (2002: 13).

Menurut Indan Entjang (1983: 120-121) bahwa pendidikan kesehatan tujuannya adalah menanamkan pandangan dan kebiasaan hidup sehat kepada anak didik agar dapat turut bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya serta lingkungannya, dan ikut aktif dalam usaha-usaha kesehatan. Tujuan tersebut dicapai dengan tahap-tahap: 1) Memberi pengetahuan tentang dasar-dasar hidup sehat, 2) Menimbulkan sikap dan tingkah laku yang baik terhadap persoalan kesehatan, 3) membentuk kebiasaan hidup sehat dan latihan-latihan. Untuk dapat melaksanakan penyuluhan kesehatan ini dengan baik, diperlukan adanya lingkungan sekolah yang mendukung dan pelayanan kesehatan yang baik. Tetapi meskipun demikian kita tidak perlu menunggu sampai adanya fasilitas yang lengkap, melainkan harus dapat mulai dari hal-hal yang dapat dilaksanakan terlebih dahulu, misalkan kebersihan perorangan, kebersihan lingkungan sekitar sekolah dan lain-lain.

4. Batasan Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah ialah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah, dengan sasaran utamanya anak-anak sekolah dan lingkungannya (Mu'rifah dan Hardianto Wibowo, 1992 : 131). Usaha ini dijalankan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah sebagai lembaga (institusi) pendidikan merupakan media yang penting untuk menyalurkan segala bentuk pembaruan, tata cara dan kebiasaan hidup sehat, agar lebih mudah tertanam pada anak-anak. Dengan demikian akan dapat memberi pengaruh terhadap kehidupan keluarga, masyarakat sekitarnya, bahkan masyarakat yang lebih luas lagi. Anak didik di kemudian hari diharapkan akan memiliki sikap dan kebiasaan hidup dengan norma kesehatan. Pendidikan jasmani di sekolah melalui Usaha kesehatan Sekolah mempunyai peranan sangat penting, sebab :

- a. Sekolah Menengah Atas sebagai masyarakat sekolah mempunyai komunitas (peserta didik) yang sangat besar.
- b. Sekolah Menengah Atas sebagai lembaga pendidikan, tersebar luas diseluruh pelosok tanah air, dari pedesaan hingga kota-kota besar.

(Mu'rifah dan Hardianto Wibowo, 1992 : 135)

Dipandang dari segi pembiayaan dan harapan untuk masa depan, pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA adalah ekonomis. Apalagi untuk kepentingan ini masyarakat (orang tua murid) selalu dilibatkan dalam berbagai bentuk, melalui POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru Penjas orkes)

Dari uraian di atas batasan Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha Kesehatan Sekolah merupakan suatu pelayanan untuk menjamin peserta

didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat secara jasmani maupun rohani.

5. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk mencapai potensi maksimal yang ada pada anak didik, sebab dengan usaha menjalankan Usaha Kesehatan Sekolah diharapkan kita mendapatkan anak didik yang sehat jasmaniah, rohaniah dan sosial, yaitu :

- a. Tumbuh dan berkembang sesuai umurnya.
- b. Memiliki sikap, tingkah laku dan kebiasaan sehat.
- c. Tidak mempunyai kelainan dan mengidap penyakit

(Soepeno, 1984:49)

Adapun tujuan Usaha Kesehatan Sekolah menurut Mu'rifah dan Hardianto Wibowo, (1992: 131), adalah:

- a. Tujuan umum Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.
- b. Tujuan khusus Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya mencakup:
 - 1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat serta partisipasi aktif

dalam usaha peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah dan perguru Penjas orkesan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat.

- 2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial.
- 3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya.

Mengingat pentingnya tujuan dari UKS, maka pelaksanaan UKS di sekolah-sekolah perlu ditingkatkan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun pelaksanaan program-program yang ada di dalam UKS itu sendiri.

6. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah

Sasaran dari program Usaha Kesehatan Sekolah adalah masyarakat sekolah yang terdiri dari anak didik, guru Penjas orkes dan petugas sekolah lainnya (Poernomo, dkk, 1982: 15). Menurut Soepono (1984: 55), sasaran UKS adalah : (1) murid; (2) guru Penjas orkes; (3) petugas sekolah lainnya, dan (4) lingkungan sekolah.

Komponen atau unsur utama masyarakat sekolah adalah murid, guru, dan pegawai sekolah. dalam kegiatan pembelajaran, ketiga komponen tersebut saling berinteraksi. Masing msaing komponen mempuntai perannya masing-masing, dan apabila salah satu komponen tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan. Peran UKS di sini sangat penting mengingat bahwa UKS adalah sarana kesehatan yang ada disekolah, dan tujuan utama

UKS adalah menyetatkan semua masyarakat sekolah baik itu guru, karyawan maupun murid.

7. Program Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Soenarjo (2002: 9) UKS mempunyai 3 program, yang dikenal dengan TRIAS UKS, terdiri dari : (a) pendidikan kesehatan; (b) pelayanan kesehatan; (c) lingkungan kehidupan sekolah yang sehat

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang menjadi baik bagi kehidupan sendiri dan masyarakat serta bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatannya. Hal ini dikemukakan dalam Undang-Undang Pokok Pendidikan tahun 1954 nomor 12 yang berbunyi : Tujuan Pendidikan yang membentuk manusia susila yang cakap, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Pendidikan Kesehatan berarti menanamkan kebiasaan hidup sehat dan mendorong anak didik untuk turut serta dalam usaha kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri beserta lingkungannya. Kegiatan yang dijalankan di sekolah adalah memberikan pengertian tentang segala sesuatu yang bersangkutan dengan kesehatan dan menanamkan dasar-dasar kebiasaan hidup sehat, serta mendorong anak didik untuk ikut serta secara aktif dalam setiap usaha kesejahteraan diri, keluarga dan lingkungannya. Caranya adalah mengintegrasikan

pendidikan kesehatan ke dalam mata pelajaran yang relevan, dan kegiatan yang dilakukan di sekolah. mata pelajaran yang sangat relevan adalah pendidikan jasmani dan olahraga.

Pendidikan Kesehatan bertujuan menanamkan pengetahuan, pandangan dan kebiasaan hidup sehat kepada para siswa agar berperilaku hidup sehat dapat ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan diri dan lingkungannya, memiliki daya tangkal terhadap narkoba, alkohol dan zat-zat aditif lainnya. Adapun hal-hal yang diberikan pada Pendidikan Kesehatan menurut Mu'rifah dan Hardianto Wibowo (1991: 253) meliputi : (1) kebersihan perorangan dan lingkungan; (2) pencegahan dan pemberantasan penyakit menular; (3) gizi; (4) pencegahan kecelakaan (keamanan) dan PPPK; (5) perawatan orang sakit di rumah; (6) mengenal dan tahu cara memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada (rumah sakit, dokter dan puskesmas); dan (7) mengetahui dan mempunyai daya tangkal terhadap akibat penyalahgunaan narkoba dan obat-obat berbahaya.

b. Pelayanan Kesehatan di Sekolah

Pelayanan kesehatan di sekolah menurut Mu'rifah dan Hardiyanto Wibowo (1991:252) antara lain meliputi : (1) mengikuti pertumbuhan dan perkembangan para siswa; (2) mengetahui bila ada kelainan gangguan kesehatan sedini mungkin; (3) pencegahan penyakit menular; (4) pengobatan secepat-cepatnya (pengobatan sederhana); (5) rehabilitasi (pemulihan).

8. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelayanan kesehatan di sekolah menurut Mu'rifah dan hadiyanto Wibowo (1991: 254) adalah : (1) pemeriksaan berkala; (2) pemeriksaan kesehatan secara umum; (3) pengukuran tinggi dan berat badan siswa secara berkala; (4) pemeliharaan dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah; (5) pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, memberantas sumber infeksi, dan mencegah tercemarnya makan oleh kuman; (6) usaha di bidang gizi; (7) kesehatan gigi di sekolah; (8) pengobatan ringan dan P3K; (9) mengirimkan atau merujuk mereka yang membutuhkan pengobatan dan perawatan lebih lanjut ke puskesmas atau rumah sakit.

Menurut Mu'rifah dan hadiyanto Wibowo (1991: 256) dalam pelaksanaannya, pelayanan kesehatan di sekolah ini dapat dilakukan oleh : (1) semua petugas kesehatan, khususnya petugas kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah dari puskesmas; dan (2) sebagian dapat dilakukan guru Penjas orkes dan para siswa.

a. Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat

Meliputi lingkungan fisik dan mental (psikis) yang semuanya harus memenuhi syarat-syarat kesehatan. Lingkungan fisik sekolah menurut Mu'rifah dan Hardiyanto Wibowo (1992: 255) meliputi:

1) Bangunan Sekolah dan Lingkungannya

Bangunan sekolah meliputi : (a) gedung sekolah dan peralatannya; (b) halaman, kebun, pekarangan sekolah; (c)

pembuangan sampah, tinja dan air limbah; (d) sumber air; (e) warung sekolah; (f) tempat berolahraga; (g) pagar sekolah.

2) Kebersihan Lingkungan

Pemeliharaan kebersihan lingkungan adalah faktor yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Pemeliharaan kebersihan lingkungan antara lain : (a) membersihkan peralatan sekolah; (b) membersihkan lantai; (c) membersihkan WC dan kamar kecil setiap hari; (d) membersihkan kaca-kaca jendela; (e) membersihkan saluran air; (f) pemeliharaan tanaman-tanaman, kebersihan halaman.

3) Keamanan Sekolah dan Lingkungan

Keamanan di sekolah dan lingkungan harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya : (a) tak ada tempat licin dan becek; (b) halaman tempat bermain harus dibersihkan dari batu tajam, duri-duri atau pecahan kaca dan sebagainya; (c) bila sekolah bertingkat, harus ada pintu darurat; (d) harus ada guru Penjas orkes atau siswa yang terlatih melaksanakan P3K dan; (e) ada pagar sekolah untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada siswa.

9. Struktur Organisasi Usaha Kesehatan Sekolah

Segala bentuk usaha yang dijalankan secara berkelompok diperlukan adanya organisasi yang baik agar program-program yang terdapat di dalam suatu usaha dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1992 / 1993: 256-257) untuk melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan UKS secara terpadu, terkoordinasi sesuai ketentuan dalam Surat Keputusan Bersama empat menteri (SKB empat menteri), dibentuk Tim pembina Khusus UKS, masing-masing di: a) Tingkat Dati I, b) Tingkat Dati II, c) tingkat administratif atau Kotamadya, d) Tingkat Kecamatan.

Di sekolah atau di SMA Negeri pada khususnya dibentuk tim pelaksana UKS. Susunan anggota tim pelaksana UKS di sekolah:

- a) Ketua : Kepala Sekolah
- b) Wakil Ketua I : Guru UKS
- c) Wakil Ketua II : Komite Sekolah
- d) Sekertaris : Guru atau Guru Pendidikan Jasmani
- e) Anggota : Wali Kelas

Jumlah anggota tim dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Dari tingkat pelaksana UKS di sekolah hingga tingkat pusat (pemerintahan), diperlukan adanya organisasi yang baik. Untuk memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan pembinaan UKS sebaiknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan, dengan demikian kerjasama dari berbagai instansi yang berkepentingan mutlak diperlukan.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian yang relevan tersebut dilakukan oleh Rihatmoko (2005: 29) yang meneliti tentang upaya guru Penjas orkes pendidikan jasmani SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman terhadap Usaha Kesehatan Sekolah, yang penelitiannya menggunakan metode survei dengan teknik angket atau kuisisioner. Populasi penelitiannya adalah guru Penjas orkes pendidikan jasmani yang berstatus PNS baik lulusan D3 maupun S1 dalam bidang pendidikan jasmani yang aktif mengajar di SMA dan SMK Negeri Se-Kabupaten Sleman berjumlah 32 orang dan secara keseluruhan digunakan sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru Penjas orkes pendidikan jasmani SMA dan SMK Se-Kabupaten Sleman terhadap UKS adalah 28,12% responden menjawab pertanyaan dalam kategori baik, 71,88% menjawab cukup baik, 0% menjawab kurang baik dan 0% menjawab tidak baik.

Penelitian yang relevan juga dilakkan oleh Nisma Heny Pengestutik (2006: 30) yang meneliti tentang peran guru dan siswa dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dan siswa dalam optimalisasi kegiatan UKS di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa guru 20% dalam kategori sangat aktif, 15% aktif, 50% sedang, 12,5% pasif, 2,5% sangat pasif. Sedangkan untuk siswa 4% dalam kategori sangat aktif, 28% aktif, 46,67% sedang, 20% pasif, dan 1,33% sangat pasif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan siswa

SMA Negeri se-Kebupaten Magelang mempunyai peran dalam kategori sedang terhadap pengoptimalisasian kegiatan UKS.

C. Kerangka Berpikir

UKS merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam hal melayani urusan kesehatan di sekolah yang meliputi usaha pencegahan hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan, menanggulangi penyakit, serta pemahaman terhadap cedera dan pengetahuan maupun kemampuan dalam penanganan P3K tuntutan kesehatan serta usaha membuat lingkungan sekolah menjadi sehat.

Guru pendidikan Jasmani adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru pendidikan jasmani.

Dalam program pendidikan dewasa ini, UKS sudah harus mendapat tempat dan perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah. Suksesnya program-program dalam UKS tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaannya. Selain sebagai pendidik, guru penjas juga mempunyai tanggung jawab melakukan bimbingan dalam UKS sehingga program UKS dapat berjalan dengan baik.

Suksesnya program-program dalam UKS tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaannya. Selain sebagai seorang pendidik, guru penjas juga mempunyai tanggung jawab melakukan bimbingan dalam UKS

sehingga program UKS dapat berjalan dengan baik. Selaku pembina UKS maka guru penjas harus berupaya dengan segenap kemampuannya untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan maupun kendala-kendala yang mungkin akan timbul.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa guru penjas adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru penjas. Adapun keualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. Dengan demikian keberhasilan program UKS dapat tercapai apabila guru penjas mampu mengelola UKS secara baik.

Guru penjas perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS yang menjadi tanggung jawabnya, ini dapat mengungkap sejauh mana peran guru penjas dalam optimalisasi UKS di sekolah. Oleh karena itu perlu diteliti seberapa besar peran guru Penjas orkes dalam optimalisasi kegiatan UKS di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.